

PELAKSANAAN PENILAIAN PENGETAHUAN LISAN DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Abstract

Ubabuddin
Institut Agama Islam
Sultan Muhammad
Syafiuddin Sambas
ubabuddin@gmail.com

Herwani
Sekolah Tinggi Ilmu
Tarbiyah (STIT) Syarif
Abdurrahman
Singkawang
herwani119033@gmail.
com

Assessment is a series of systematic and continuous activities to obtain data and information about student learning processes and outcomes. The test is a comprehensive, systematic and objective evaluation procedure whose results can be used as a basis for making decisions in the teaching process carried out by the teacher. Oral test is one of the tests used in the assessment of aspects of knowledge. The oral test is an oral test where the answers to the questions asked require students to give answers orally. Oral tests can be divided into two, namely: free oral tests and guided oral tests. Oral tests have advantages and disadvantages. The benefits of questions with oral tests are developing student understanding, developing thinking skills and making decisions, activating both sides of the teacher and students. Determination of the material is done by taking into account the criteria: urgency, continuity, relevance, usability. Some things that also need to be considered in planning oral tests include: Determining appropriate knowledge competencies, developing process indicators and learning outcomes, determining key criteria that show indicator achievements, compiling question guidelines, preparing assessment rubrics.

Keywords: *Assessment, Oral Knowledge, PAI Learning*

PENDAHULUAN

Penilaian bagian yang tidak terpisahkan dari proses pembelajaran di sekolah. Untuk memperoleh umpan balik serta untuk mengukur tingkat pencapaian dari proses pembelajaran yang telah dilaksanakan oleh seorang guru ataupun pendidik, maka diperlukan penilaian terhadap hasil belajar. Dalam melaksanakan penilaian, diperlukan sebuah sistem penilaian yang komprehensif sesuai dengan standar nasional pendidikan yang telah ditetapkan dan sekaligus bisa dijadikan sebagai acuan praktis bagi para guru dalam merencanakan dan melaksanakan penilaian hasil belajar peserta didik yang komprehensif dan objektif meliputi penilaian sikap, pengetahuan dan keterampilan.

Kualitas belajar mengajar dapat dicapai karena proses pengambilan keputusan dapat dilakukan secara cepat. Secara mikro garapan pembelajaran dapat dilihat pada komponen tujuan, bahan, pendidik, peserta didik, proses, hasil dan balikan. Sasaran utama dalam kegiatan evaluasi adalah evaluasi terhadap produk dan evaluasi terhadap proses. Menurut evaluasi produk menilai sampai sejauh mana keberhasilan pembelajar dalam mencapai tujuan dan evaluasi proses menilai apakah proses itu berjalan secara optimal sehingga memungkinkan tercapainya tujuan. Tes, pengukuran dan penilaian merupakan tiga aspek yang saling berhubungan dalam pembelajaran. Tes merupakan alat ukur, pengukuran merupakan proses pemberian angka yang bersifat kuantitatif dan penilaian merupakan proses pengambilan keputusan yang bersifat kualitatif berdasarkan hasil pengukuran.

Penilaian merupakan serangkaian kegiatan yang sistematis dan berkesinambungan untuk memperoleh data dan informasi tentang proses dan hasil belajar peserta didik. Penilaian juga digunakan untuk mengumpulkan data dan informasi tentang kekuatan dan kelemahan dalam proses pembelajaran sehingga dapat dijadikan dasar untuk pengambilan keputusan dan perbaikan proses pembelajaran.

Penilaian pengetahuan dilakukan dengan cara mengukur penguasaan peserta didik yang mencakup pengetahuan faktual, konseptual dan prosedural dalam berbagai tingkatan proses berpikir. Penilaian dalam proses pembelajaran berfungsi sebagai alat untuk mendeteksi kesulitan belajar (*assessment as learning*), penilaian sebagai proses pembelajaran (*assessment for learning*), dan penilaian sebagai alat untuk mengukur pencapaian dalam proses pembelajaran (*assessment of learning*). Melalui penilaian tersebut diharapkan peserta didik dapat menguasai kompetensi yang diharapkan. Untuk itu, digunakan teknik penilaian yang bervariasi sesuai dengan kompetensi yang akan dinilai, yaitu tes tulis, lisan, dan penugasan.

Tes lisan merupakan salah satu tes yang digunakan dalam penilaian aspek pengetahuan. Tes lisan merupakan oral test dimana jawaban atas pertanyaan yang diajukan menuntut siswa memberikan jawaban secara lisan. Pelaksanaan Tes lisan dilakukan dengan mengadakan tanya jawab secara langsung antara pendidik dan peserta didik. Dalam tes lisan memungkinkan peserta didik untuk mengungkapkan secara langsung apa yang ia kuasai secara lebih terperinci. Kemampuan dalam

berbicara sangat diperlukan dalam tes lisan.

Berdasarkan fakta di lapangan, para pendidik lebih banyak menggunakan tes tertulis dari pada tes lisan. Hal ini dikarenakan kurangnya pemahaman tentang tes lisan dan masih banyak para peserta didik yang masih kesulitan dalam menggunakan teknik penilaian melalui tes lisan. Oleh karena itu, berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas maka penulis mencoba menjelaskan tentang teknik penilaian pengetahuan melalui tes pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang dipilih dalam studi ini adalah pendekatan kualitatif. Yakni pendekatan yang berusaha mengkonstruksi realitas dan memahami apa yang tersembunyi di balik fenomena yang kadang sulit dipahami secara memuaskan. Jary mendefinisikan istilah *Qualitative Research techniques* sebagai setiap penelitian dimana ilmuwan sosial mencurahkan kemampuan sebagai pewancara atau pengamat empatik dalam rangka mengumpulkan data yang unik mengenai permasalahan yang diinvestigasi (Gumilar Rusliwa Somantri, 2005: 57). Penelitian kualitatif secara umum dapat digunakan untuk penelitian tentang kehidupan masyarakat, sejarah, tingkah laku, fungsionalisasi organisasi, aktivitas sosial, dan lain-lain. Salah satu alasan menggunakan pendekatan kualitatif adalah pengalaman para peneliti dimana metode ini dapat digunakan untuk menemukan dan memahami apa yang tersembunyi dibalik fenomena yang kadangkala merupakan sesuatu yang sulit untuk dipahami secara memuaskan. (Ansen, 2003: 11). Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan dapat menemukan suatu teori secara induktif dari abstraksi-abstraksi data yang dikumpulkan di lapangan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Istilah tes berasal dari bahasa Prancis Kuno yaitu "*testum*" yang berarti piring untuk menyisahkan logam mulia. Dalam bahasa Indonesia tes diterjemahkan sebagai ujian atau percobaan. Di dalam kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) Daring, tes berarti ujian tertulis, lisan, atau wawancara untuk mengetahui pengetahuan, kemampuan, bakat, dan kepribadian seseorang. Menurut Norman

dalam Djaali dan Muljono, tes merupakan salah satu prosedur evaluasi yang komprehensif, sistematis, dan objektif yang hasilnya dapat dijadikan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan dalam proses pengajaran yang dilakukan oleh guru (Muljono, 2008:7).

Menurut Sudijono tes adalah cara (yang dapat dipergunakan) atau prosedur (yang perlu ditempuh) dalam rangka pengukuran dan penilaian di bidang pendidikan, yang berbentuk pemberian tugas atau serangkaian tugas baik berupa pertanyaan-pertanyaan (yang harus dijawab), atau perintah-perintah (yang harus dikerjakan) oleh testee, sehingga (atas dasar data yang diperoleh dari hasil pengukuran tersebut) dapat dihasilkan nilai yang melambangkan tingkah laku atau prestasi testee; nilai mana dapat dibandingkan dengan nilai-nilai yang dicapai oleh testee lainnya atau dibandingkan dengan nilai standar tertentu (Sudijono: 2011:67).

Dari beberapa pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa tes merupakan alat atau prosedur yang digunakan untuk mengevaluasi individu maupun kelompok yang mempunyai standar objektif untuk mengamati satu atau lebih karakteristik seseorang yang hasilnya dapat dijadikan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan yang digunakan untuk mengetahui atau mengukur sesuatu dalam suasana, dengan cara dan aturan-aturan yang sudah ditentukan.

Arifin dalam bukunya menjelaskan, Tes lisan adalah tes yang menuntut jawaban dari peserta didik dalam bentuk lisan. Peserta didik akan mengucapkan jawaban dengan kata-katanya sendiri sesuai dengan pertanyaan atau perintah yang diberikan (Arifin, 2011:148). Tes lisan dapat berbentuk seperti berikut:

1. Seorang guru menilai seorang peserta didik.
2. Seorang guru menilai sekelompok peserta didik.
3. Sekelompok guru menilai seorang peserta didik.
4. Sekelompok guru menilai sekelompok peserta didik.

Tes lisan yakni tes yang pelaksanaannya dilakukan dengan mengadakan tanya jawab secara langsung antara pendidik dan peserta didik.

Mansur mengungkapkan bahwa kemampuan atau penguasaan kognitif bisa diukur dengan menggunakan tes lisan atau tertulis. Tes lisan berupa pertanyaan yang digunakan untuk mengetahui daya serap peserta didik terhadap masalah yang berkaitan dengan kognitif. Pertanyaan/tes lisan di kelas dapat digunakan Untuk

penilaian berbasis kompetensi, materi yang ditanyakan berupa pemahaman terhadap konsep, prinsip atau teori. Teknik bertanya yang baik adalah mengajukan pertanyaan kelas, memberi waktu sebentar untuk berfikir, dan kemudian memilih peserta didik secara acak untuk menjawabnya. Apakah jawaban peserta didik itu benar atau salah, guru selalu memberikan kesempatan kepada peserta didik lain atau meminta pendapat atau komentarnya. Barulah, kemudian guru menyimpulkan tentang jawaban

1. Macam-macam Tes Lisan

Thoha menjelaskan bahwa tes ini termasuk kelompok tes verbal, yaitu tes soal dan jawabannya menggunakan bahasa lisan (Thoha, 2003:61). Dari segi persiapan dan cara bertanya, tes lisan dapat dibedakan menjadi dua yakni:

- a. Tes lisan bebas, yaitu pendidik dalam memberikan soal kepada peserta didik tanpa menggunakan pedoman yang dipersiapkan secara tertulis; Kelemahan tes lisan bebas ini adalah sukar menentukan standar jawaban yang benar sebab jawaban siswa sifatnya beraneka ragam.
- b. Tes lisan berpedoman, yaitu pendidik menggunakan pedoman tertulis tentang apa yang akan ditanyakan kepada peserta didik. Tes ini lebih mudah dalam memeriksanya karena dapat lebih mudah ditetapkan standar jawaban yang benar.

2. Kelebihan dan Kekurangan Tes Lisan

Thoha menjelaskan bahwa Secara umum tes lisan memiliki kelebihan dan kelemahan.

a. Kelebihan tes lisan adalah:

- 1) Penilaian lebih baik, karena dapat menilai kemampuan dan tingkat pengetahuan yang dimiliki peserta didik, sikap, serta kepribadiannya dengan berhadapan langsung.
- 2) Bagi peserta didik yang kemampuan berpikirnya relative lambat sehinggasing mengalami kesukaran dalam memahami pernyataan soal, tes bentuk ini dapat menolong sebab peserta didik dapat menanyakan langsung kejelasan pertanyaan yang dimaksud;
- 3) Hasil tes dapat langsung diketahui peserta didik;
- 4) Meminimalkan terjadi penyontekan;

- 5) Peserta didik dapat mengemukakan argumentasi.
 - 6) Dapat mengvaluasi kemampuan penalaran dan kemampuan berbahasa lisan;
 - 7) Ujian dapat luas dan mendalam.
- b. Kelemahan tes lisan adalah:
- 1) Subjektivitas pendidik sering mencemari hasil tes,
 - 2) Waktu pelaksanaan yang diperlukan relatif cukup lama,
 - 3) Jika peserta didik memiliki sifat gugup dapat mengganggu kelancaran menjawab,
 - 4) Sangat memungkinkan ketidakadilan,
 - 5) Kurang reliabel.

Sedangkan menurut Arifin (2011: 149) dalam bukunya menyebutkan kebaikan tes Lisan antara lain:

1. Dapat mengetahui langsung kemampuan peserta didik dalam mengemukakan pendapatnya secara lisan
2. Tidak perlu menyusun soal-soal secara terurai, tetapi cukup mencatat pokok-pokok Permasalahannya saja
3. kemungkinan peserta didik akan menerka-nerka jawaban dan berspekulasi dapat dihindari

Adapun, kelemahannya adalah

1. Memakan waktu yang cukup banyak, apalagi jika jumlah peserta didiknya banyak.
2. Sering muncul unsur subjektivitas bilamana dalam suasana ujian lisan itu hanya ada seorang guru dan seorang peserta didik.

Demikianlah beberapa kelebihan dan kelemahan tes lisan. Petunjuk ini dapat dijadikan pegangan atau pedoman bagi guru dalam menyelenggarakan tes lisan. Petunjuk-petunjuk praktis untuk suatu ujian biasanya telah dimuat sebagai pedoman seperti yang telah disebutkan tadi. Jadi, guru harus mempelajari petunjuk praktis itu sebaik-baiknya sebelum kegiatan tes dimulai.

3. Prosedur dan Perancangan Tes Lisan

Arifin dalam bukunya menjelaskan beberapa petunjuk praktis dalam pelaksanaan tes lisan adalah sebagai berikut:

- a. Jangan terpengaruh oleh faktor-faktor subjektivitas, misalnya dilihat dari kecantikan, kekayaan, anak pejabat atau bukan, hubungan keluarga.
- b. Berikanlah skor bagi setiap jawaban yang dikemukakan oleh peserta didik. Biasanya kita memberikan penilalan setelah tes itu selesai. Cara ini termasuk cara yang kurang baik, akibatnya penilaian akan dipengaruhi oleh jawaban-jawaban yang terakhir.
- c. Catatlah hal-hal atau masalah yang akan ditanyakan dan ruang lingkup jawaban yang diminta untuk setiap pertanyaan. Hal ini dimaksudkan agar jangan sampai pertanyaan yang diajukan menyimpang dan permasalahan dan tak sesuai dengan jawaban peserta didik.
- d. Ciptakan suasana ujian yang menyenangkan. Hal ini dimaksudkan agar peserta didik tidak ketakutan menghadapi ujian usan tersebut. Kadang-kadang ada juga guru yang sampal berbuat tidak wajar seperti membentak-bentak peserta didik, dan mungkin pula bertindak berlebihan. Tindakan ini harus dihindari, karena dapat mengakibatkan proses pemikiran peserta didik menjadi terhambat, sehingga apa yang dikemukakan oleh mereka tidak mencerminkan kemampuan yang sesungguhnya.
- e. Jangan mengubah suasana ujian lisan menjadi suasana diskusi atau suasana ngobrol santai atau juga menjadi suasana pembelajaran.

4. Manfaat Tes Lisan

Manfaat pertanyaan dengan tes lisan adalah sebagai berikut:

- a. Mengembangkan pemahaman siswa.
- b. Mengembangkan kemampuan berpikir dan membuat keputusan.
- c. Mengaktifkan kedua belah pihak guru dan siswa.

Adapun pengembangan tes lisan pada dasarnya sama dengan tes uraian. Perbedaannya selain dalam pelaksanaannya, juga keragaman dari item yang diberikan kepada responden. Pada tes uraian satu format item dapat diberikan pada satu kelas responden, sementara pada tes lisan satu format item hanya dapat diberikan pada seorang responden atau paling banyak pada tiga orang responden

saja. Hal ini dilakukan untuk menghindari responden berikutnya dapat menebak item yang akan diberikan.

5. Langkah-Langkah Pelaksanaan

Berikut adalah langkah-langkah dalam pelaksanaan tes lisan antara lain sebagai berikut:

- a. Melakukan analisis KD sesuai dengan muatan pelajaran. Analisis KD dilakukan pada Tema, Subtema, dan pembelajaran. Hal ini dilakukan agar semua kompetensi yang ingin dicapai dalam KD dapat terwakili dalam instrumen yang akan disusun.
- b. Menyusun kisi-kisi yang akan menjadi pedoman dalam pembuatan pertanyaan, perintah yang harus dijawab siswa secara lisan.
- c. Menyiapkan pertanyaan, perintah yang akan disampaikan secara lisan.
- d. Melakukan tes dan analisis untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan peserta didik. Melalui analisis ini guru akan mendapatkan informasi yang digunakan untuk menentukan perlu tidaknya remedial atau pengayaan.

Beberapa hal yang juga perlu diperhatikan dalam merencanakan tes lisan diantaranya :

- a. Menentukan kompetensi pengetahuan yang sesuai dinilai melalui tes lisan.
- b. Menyusun indikator proses dan hasil belajar berdasarkan kompetensi pengetahuan yang di nilai melalui tes lisan.
- c. Menentukan kriteria kunci yang menunjukkan capaian indikator hasil belajar pada kompetensi pengetahuan.
- d. Menyusun pedoman pertanyaan yang menunjukkan kemampuan menggunakan bahasa lisan, sistematisa berpikir, memecahkan masalah, mengungkap hubungan sebab akibat, dan mempertanggungjawabkan pendapat atau konsep yang di kemukakan sesuai dengan pokok-pokok pertanyaan yang diajukan (memiliki validitas yang tinggi, baik dari segi isi maupun konstruksinya) serta harus di siapkan pedoman jawaban betul dan peskoran).
- e. Menyiapkan rubrik penilaian, berupa format yang akan digunakan untuk mencatat skor hasil penilaian keberhasilan menjawab setiap pertanyaan yang diajukan. (Kusaeri, 2014: 197).

6. Teknik Penilaian Tes Lisan

Penilaian lisan dapat dilakukan dengan dengan teknik sebagai berikut:

- a. Sebelum dilaksanakan tes lisan, pendidik sudah melakukan inventarisasi berbagai jenis soal yang akan diajukan kepada peserta didik, sehingga dapat diharapkan memiliki validitas yang tinggi dan baik dari segi isi maupun konstruksinya;
- b. Siapkan pedoman dan ancar-ancar jawaban bentuknya, agar mempunyai kriteria pasti dalam penskoran dan tidak terkecoh dengan jawaban yang panjang lebar dan berbelit-belit;
- c. Skor ditentukan saat masing-masing peserta didik selesai dites, agar pemberian skor atau nilai yang diberikan tidak dipengaruhi oleh jawaban yang diberikan oleh peserta didik yang lain;
- d. Tes yang diberikan hendaknya tidak menyimpang atau berubah arah dari evaluasi menjadi diskusi;
- e. Untuk menegakan obyektivitas dan prinsip keadilan, pendidik tidak diperkenankan memberikan angin segar atau memancing dengan kata-kata atau kode tertentu yang bersifat menolong peserta didik dengan alasan kasihan atau rasa simpati;
- f. Tes lisan harus berlangsung secara wajar. Artinya jangan sampai menimbulkan rasa takut, gugup atau panik di kalangan peserta didik;
- g. Pendidik mempunyai pedoman waktu bagi peserta didik dalam menjawab soal-soal atau pertanyaan pada tes lisan;
- h. Pertanyaan yang diajukan hendaknya bervariasi, dalam arti bahwa sekalipun inti persoalan yang ditanyakan sama, namun cara pengajuan pertanyaannya dibuat berlainana atau beragam;
- i. Pelaksanaan tes dilakukan secara individual (satu demi satu), agar tidak mempengaruhi mental peserta didik yang lainnya.

7. Analisis Butir soal

Analisis butir soal digunakan guru untuk mendapatkan informasi. Teknik penilaian yang memungkinkan dan dapat dengan mudah digunakan oleh guru. Tes lisan merupakan tes yang pelaksanaannya dilakukan dengan mengadakan tanya jawab secara langsung antara pendidik dan peserta didik. Tes bentuk ini dapat

menolong sebab peserta didik dapat menanyakan langsung kejelasan pertanyaan yang dimaksud.

Materi yang telah ditentukan harus dapat diukur sesuai dengan alat ukur yang akan digunakan yaitu tes atau non-tes. Penentuan materi penting dilakukan dengan memperhatikan kriteria:

- a. Urgensi, yaitu materi secara teoritis mutlak harus dikuasai oleh peserta didik,
- b. Kontinuitas, yaitu materi lanjutan yang merupakan pendalaman dari satu atau lebih materi yang sudah dipelajari sebelumnya,
- c. Relevansi, yaitu materi yang diperlukan untuk mempelajari atau memahami, mata pelajaran lain,
- d. Keterpakaian, yaitu materi yang memiliki nilai terapan tinggi dalam kehidupan sehari-hari.

Kegiatan menganalisis butir soal merupakan suatu kegiatan yang harus dilakukan guru untuk meningkatkan mutu soal yang telah ditulis. Kegiatan ini merupakan proses pengumpulan, peringkasan, dan penggunaan informasi dari jawaban siswa untuk membuat keputusan tentang setiap penilaian. Tujuan penelaahan adalah untuk mengkaji dan menelaah setiap butir soal agar diperoleh soal yang bermutu sebelum soal digunakan. Disamping itu, tujuan analisis butir soal juga membantu meningkatkan tes melalui revisi atau membuang soal yang tidak efektif, serta untuk mengetahui informasi diagnostic pada siswa apakah mereka sudah atau belum memahami materi yang telah diajarkan.

KESIMPULAN

Tes berasal dari bahasa Prancis Kuno yaitu "*testum*" yang berarti piring untuk menyisihkan logam mulia. Dalam bahasa Indonesia tes diterjemahkan sebagai ujian atau percobaan. Di dalam kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) tes berarti ujian tertulis, lisan, atau wawancara untuk mengetahui pengetahuan, kemampuan, bakat, dan kepribadian seseorang.

Tes lisan termasuk kelompok tes verbal, yaitu tes soal dan jawabannya menggunakan bahasa lisan. Dari segi persiapan dan cara bertanya, tes lisan dapat dibedakan menjadi dua yakni: Tes lisan bebas dan Tes lisan berpedoman. Kelebihan tes lisan adalah: 1) dapat menilai kemampuan dan tingkat

pengetahuan yang dimiliki, 2) bagi peserta didik yang kemampuan berpikirnya relative lambat sehingga sering mengalami kesukaran dalam memahami pernyataan soal, tes pertanyaan yang dimaksud; 3) hasil tes dapat langsung diketahui peserta didik; 4) meminimalkan terjadi penyontekan; 5) peserta didik dapat mengemukakan argumentasi, 6) dapat mengvaluasi kemampuan penalaran dan kemampuan berbahasa lisan; 7) ujian dapat luas dan mendalam. Sedangkan kelemahan tes lisan adalah: 1) subjektivitas pendidik sering mencemari hasil tes, 2) waktu pelaksanaan yang diperlukan relatif cukup lama, 3) jika peserta didik memiliki sifat gugup dapat mengganggu kelancaran menjawab, 4) sangat memungkinkan ketidakadilan, 5) kurang reliabel.

DAFTAR PUSTAKA

- Ansem Strauss & Juliet Corbin, *Dasar-dasar Penelitian Kualitatif: Tata Langkah dan Teknik-teknik Teorisasi Data* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003).
- Arifin, Zaenal. 2011. *Evaluasi pembelajaran (Prinsip, Teknik, Prosedur)*. PT. Remaja Rosdakarya: Bandung.
- Arikunto, S. 2010. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan (Edisi Revisi)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Burhanudin, Hilman. 2009. *Analisis Butir Soal Pekan Ulangan Akhir Semester Ganjil 2009/2010 Mata Diklat PASP kelas X KM2*Dayan, Maulana. Tes Lisan pada Sebuah Penilaian.
- Depdiknas. 2008. KBBI Daring. Dipetik Juni 07, 2012. dari Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional: (<http://bahasa.kemdiknas.go.id/kbbi/index.php>).
- Elizabeth. B. Hurloc. 1980. *Psikologi Perkembangan*, Jakarta: Pt Gelora Aksara Pratama.
- Haladyna, Thomas M. 1994. *Developing and Validatinng Multiple-Choice Test Items*. New Jersey: Lewrence Erlbaum Associates, Publishers.
- Kusaeri, *Acuan & Teknik Penilaian Proses & Hasil Belajar dalam Kurikulum 2013* (Yogyakarta:Ar-Ruzz Media, 2014).
- Lampiran Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 5162 Tahun 2018 Tentang Petunjuk Teknis Penilaian Hasil Belajar Pada MTs.

Muljono, D. d. (2008). *Pengukuran dalam Bidang Pendidikan*. Jakarta: PT Grasindo.

Neil J. Salkind. 2009. *Teori – Teori Perkembangan Manusia*, Bandung: Nusa Media.

Permendikbud Nomor 66 Tahun 2013 Tentang Standar Penilaian Pendidikan Dasar Dan Menengah.

Redja Mudyahardjo.2001. *Pengantar Pendidikan*, Jakarta: Pt Raja Grafindo Persada.

Somantri, Gumilar Rusliwa "Memahami Metode Kualitatif," dalam *Jurnal Makara, Sosial Humaniora*, Vol. 9, No. 2, Desember 2005.

Sudijono, Anas. 2011. *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta; Raja Grafindo Persada.